

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lembaga keuangan memiliki peranan penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, salah satu ciri negara mengalami kemajuan pola pikir mengenai keuangan dan pengalokasiannya yaitu mempunyai lembaga keuangan. Keberadaan lembaga keuangan akan memudahkan penduduk suatu negara untuk merespons atas kebijakan ekonomi yang dibuat oleh pemerintah. Salah satu dukungan yang diberikan pemerintah pusat kepada pemerintah desa terkait pembangunan desa yaitu dengan didirikannya lembaga keuangan desa atau dikenal dengan sebutan Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Menurut penjelasan peraturan gubernur Bali nomor 44 tahun 2017, Lembaga Perkreditan Desa (LPD) sebagai salah satu lembaga keuangan milik desa pekraman yang memiliki peran dalam pembangunan ekonomi pedesaan, menciptakan kesempatan berusaha dan peluang kerja bagi masyarakat desa serta berperan dalam menunjang program pemerintah dalam hal pengentasan kemiskinan di Bali.

Dalam melaksanakan tugasnya LPD harus mempertanggung jawabkan sebagai lembaga profit yaitu dengan menyusun laporan keuangan. Dalam menyusun laporan keuangan harus disertai dengan beberapa pertimbangan agar hasil pelaporannya tersaji secara sistematis dan berkualitas. Baik buruknya suatu laporan keuangan dilihat dari cara penyajiannya yang mengandung informasi jujur dan akurat. Penyajian laporan keuangan harus *informative* dan bermanfaat bagi para pihak pengambilan keputusan terkait ekonomi. Laporan keuangan sering kali

digunakan untuk memutuskan keputusan penanaman modal, perjanjian kompensasi dan syarat utang piutang, perjanjian kontrak.

Oleh karena itu, laporan keuangan harus berkualitas sebab laporan yang buruk dapat berdampak negatif pada keputusan yang diambil oleh pihak yang berkepentingan (Dewi dkk, 2019). Kualitas laporan keuangan merupakan suatu informasi yang dibuat serta dirancang untuk diberikan kepada pihak yang membutuhkan, yang bersifat handal dan relevan agar tidak menyesatkan bagi para penggunanya (Nahak, 2023). Dimana laporan tersebut merupakan bentuk dari pertanggung jawaban dari kepengurusan sumber daya ekonomi yang dimiliki oleh sebuah entitas. Kualitas laporan keuangan dikatakan baik apabila penyajiannya dapat dipahami, dan dapat memenuhi kebutuhan bagi para pemakainya dalam mengambil sebuah keputusan.

Kualitas laporan keuangan adalah hal yang sangat penting bagi suatu instansi karena dengan hal tersebut mereka dapat membandingkan kinerja antara periode saat ini dengan periode yang lalu. Sekarang ini banyak bermunculan masalah mengenai kualitas laporan keuangan, dimana kualitas laporannya yang tidak informative dan berkualitas rendah, baik laporan keuangan dari organisasi swasta maupun pemerintah daerah. Oleh karena itu, perlu adanya kajian mengenai permasalahan tersebut. Buruknya kualitas laporan keuangan yang disajikan mampu memicu kecurangan. Contoh kualitas laporan keuangan yang buruk seperti terdapat pengambilan keputusan yang salah, tidak bisa menjelaskan dan tidak bisa bertanggung jawab atas aliran dana perusahaan, keakuratan data yang diragukan (Dewi dkk, 2019).

Permasalahan tersebut juga akan memicu dalam penyalahgunaan dana dalam LPD tersebut. Beberapa kasus yang terjadi salah satunya LPD Serangan yang sudah

tutup dari Oktober 2020, dimana dari temuan tim penyelamatan LPD dan hasil audit ditemukan bahwa Bendesa Adat menggunakan uang LPD sebanyak Rp5,8miliar, yang awalnya dari aset Rp4,8 miliar, terdapat data pinjaman oleh Bendesa menggunakan dana tersebut sebesar Rp4miliar. Salah satu langkah yang bisa dilakukan untuk mengatasi permasalahan diatas yaitu dengan peningkatan kinerja laporan keuangan, dimana kualitas pelaporan keuangan yang baik akan menyajikan laporan keuangan sesuai standar akuntansi yang ada, sehingga detail kas keluar dan masuk akan terlihat dengan jelas (Letisya dkk, 2022)

Fenomena selanjutnya yang relevan dengan penelitian ini juga terjadi pada LPD Desa Adat BugBug dengan LPD Desa Adat Rendang yaitu, adanya perbedaan penerimaan bunga yang diberikan oleh LPD Desa Adat Rendang dengan Desa Adat BugBug, setelah dilakukannya penyelidikan oleh tim auditor dan tim hukum ternyata bunga yang di berikan oleh LPD Rendang tidak sesuai dengan yang sudah dijelaskan. Pada kesepakatan awal bunga yang diberikan sebesar 1 persen namun yang dimasukkan ke dalam rekening LPD BugBug hanya 0,6 persen dan memiliki perbedaan sebesar 0,4 persen diketahui telah masuk ke dalam rekening pribadi terlapor (Dewi dkk, 2021).

Kasus selanjutnya juga terjadi pada LPD Desa Adat Gulingan, Kecamatan Mengwi. Dimana yang awalnya nasabah LPD tidak bisa melakukan penarikan dana sebesar Rp. 25.000.000 karena petugas LPD mengatakan bahwa LPD tidak memiliki uang. Hal ini terkait dengan penyediaan likuiditas yang tidak memenuhi Peraturan Gubernur Bali no 44 Tahun 2017 Pasal 21 dan adanya kredit yang bermasalah yang dapat mempengaruhi kas sehingga berdampak pada kualitas laporan keuangan serta kesehatan LPD (PatroliPost.com, 2020)

Permasalahan terjadi sangat mengkhawatirkan sehingga dapat menimbulkan krisis kepercayaan masyarakat terhadap LPD. Salah satu langkah yang bisa dilakukan untuk mengatasi permasalahan diatas yaitu dengan peningkatan kinerja laporan keuangan, dimana kualitas pelaporan keuangan yang baik akan menyajikan laporan keuangan sesuai standar akuntansi yang ada, sehingga detail kas keluar dan masuk akan terlihat dengan jelas, sehingga adapun yang perlu diperhatikan dalam mencapai tujuan LPD yaitu dengan menyusun laporan keuangan yang bermutu seperti dibutuhkannya berbagai faktor yang mendukung penyusunan tersebut yaitu tingkat pemahaman akuntansi, pemanfaatan teknologi, tingkat pendidikan, pengendalian internal dan pengalaman kerja (Suari dkk, 2019).

Pemahaman akuntansi adalah dimana seseorang mampu memahami bagaimana proses dan praktik dalam melakukan pencatatan mulai dari pencatatan transaksi hingga membuat suatu laporan keuangan, kemudian hasilnya pun dapat dipertanggung jawabkan (Andriani, 2023). Tingkat pemahaman akuntansi yang tinggi, maka dapat menghasilkan kualitas laporan keuangan yang baik dan dapat dipercaya oleh pihak yang memerlukan laporan keuangan tersebut, serta berfungsi dalam pengambil keputusan kinerja LPD berikutnya (Suari dkk, 2023).

Individu juga dapat dikatakan paham mengenai akuntansi apabila dapat menjalankan proses akuntansi sampai berbentuk laporan keuangan yang berlandaskan prinsip dan standar pelaporan keuangan (Aniftahudin, 2019). Hasil studi dari Bhegawati dkk (2021), Letisya dkk (2022), dan Dwiyanti dkk (2023) menunjukkan hasil bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Kemudian hasil yang berbeda ditunjukkan oleh Pratiwi

dkk (2021) yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa pemahaman akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Faktor yang juga dapat mempengaruhi kualitas dari laporan keuangan yang dihasilkan yaitu teknologi informasi. Teknologi termasuk sebuah sistem yang berfungsi untuk memudahkan pekerjaan karyawan dalam menyelesaikan tugasnya, dimana sistem ini dapat berupa *hardware* dan *software*, adapun informasi merupakan hasil pemrosesan, manipulasi, dan pengaturan beberapa data yang dapat memberikan informasi dan pengetahuan bagi penggunanya (Mene dkk, 2018). Pemanfaatan teknologi informasi akan membantu mempercepat proses pengelolaan data transaksi keuangan, penyajian laporan keuangan, serta dapat menghindari kesalahan dalam melakukan posting dari dokumen buku, jurnal, buku besar, hingga menjadi kesatuan laporan keuangan (Soimah, 2014). Adanya penelitian mengenai pemanfaatan teknologi informasi yang telah dilakukan oleh Dewi dkk (2021), Sara (2022) menunjukkan hasil bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil berbeda yang didapatkan oleh Lestari dkk (2022) menunjukkan hasil bahwa pemanfaatan teknologi berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan.

Tingkat Pendidikan merupakan kondisi jenjang pendidikan yang sudah dilalui oleh seseorang baik secara formal yaitu seperti sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, dan sarjana, kemudian ada pula yang secara nonformal yaitu seperti tutorial ataupun kursus (Milenia dkk, 2023). Tingkat Pendidikan karyawan menggambarkan seberapa luas pengetahuan dan pemahamannya dalam menjalankan segala tugas yang dihadapi secara efisien (Sarianingsih dkk, 2021). Pendidikan juga sangat memberikan efek terhadap

perilaku seseorang. Memiliki pendidikan yang kurang dapat menghambat seseorang dalam perkembangan sikap terhadap nilai-nilai maupun informasi yang baru diperkenalkan, begitu pula sebaliknya jika tingkat pendidikannya tinggi maka seseorang dengan mudah menerima informasi sehingga semakin banyak pengetahuan yang dimilikinya (Budiarti dkk, 2021). Jadi pendidikan merupakan hal yang sangat penting yang harus dimiliki seseorang agar dapat menerima serta memberikan informasi yang berkualitas bagi lembaga itu sendiri. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Dewi dkk (2021) menyatakan bahwa pengaruh tingkat pendidikan terhadap kualitas laporan keuangan berpengaruh positif. Namun penelitian yang dilakukan oleh Yulianingsih dkk (2021) memberikan hasil bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Sistem pengendalian internal merupakan hal penting dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan. Implementasi pengendalian intern yang baik dapat menyakinkan pihak-pihak yang berkepentingan atas laporan keuangan, sehingga kepercayaan para pihak berkepentingan akan makin meningkat. Sistem pengendalian intern ialah cara umum untuk mengatur tindakan dan kegiatan yang dilaksanakan secara berkesinambungan oleh pimpinan dan semua pegawai dalam mencapai tujuan organisasi (Mene dkk, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Listiya, dkk (2022), Putri (2023) menunjukkan sistem pengendalian internal berpengaruh positif, sedangkan hasil berbeda yang didapatkan oleh Kaifah dkk (2020) menunjukkan hasil bahwa pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Pengalaman kerja profesional dalam bidang akuntansi akan lebih memberikan kemudahan dan ketelitian dalam proses penyusunan laporan

keuangan. Memiliki pengalaman kerja yang lebih banyak, maka karyawan lebih dapat menguasai dan mengerti dengan pekerjaannya yang harus dilakukan. Menurut penelitian dari Dewi, dkk (2021) menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan LPD. Berbeda dengan hasil penelitian Yulianingsih, dkk (2021) menunjukkan pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

LPD termasuk Badan Usaha Milik Desa Adat yang beroperasi pada sektor perkreditan yang mengarah ke bidang ekonomi dan sosial ekonomi, yang memiliki misi untuk mempertahankan kehidupan berbudaya. LPD di Kota Denpasar dipilih sebagai obyek penelitian sebab LPD ini lebih mendominasi dari pada beberapa lembaga keuangan lainnya. Perkembangan LPD di Kota Denpasar menunjukkan kemampuannya dalam menghasilkan profit dan kinerja yang baik. Maka dari itu studi ini dilaksanakan di LPD Kota Denpasar.

Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini menggabungkan beberapa faktor faktor dari beberapa penelitian terdahulu yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan LPD Se-kota Denpasar. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu dapat dilihat dari penambahan variabel yang masih jarang digunakan dalam penelitian mengenai kualitas laporan keuangan LPD yaitu tingkat pendidikan dan pengalaman kerja.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan

Lembaga Perkreditan Desa?

2. Apakah pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan Lembaga Perkreditan Desa?
3. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan Lembaga Perkreditan Desa?
4. Apakah pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan Lembaga Perkreditan Desa?
5. Apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan Lembaga Perkreditan Desa?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan LPD.
2. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan LPD.
3. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh tingkat pendidikan terhadap kualitas laporan keuangan LPD.
4. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan LPD.
5. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas laporan keuangan LPD.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memperluas wawasan, memberikan bukti dan pengetahuan tentang pengaruh pemahaman akuntansi, pemanfaatan teknologi informasi, tingkat pendidikan, pengendalian internal dan pengalaman kerja terhadap kualitas laporan keuangan LPD.

2. Manfaat Praktis

Hasil Penelitian ini diharapkan mampu menjadi pertimbangan bagi pengurus LPD tentang bagaimana pemahaman akuntansi, pemanfaatan teknologi informasi, tingkat pendidikan, pengendalian internal dan pengalaman kerja yang dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan LPD sehingga menciptakan informasi keuangan yang baik bagi kepentingan publik lainnya dan sebagai arah pengembangan LPD.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori *Stewardship*

Menurut Donaldson dan Davis (1991) teori *stewardship* merupakan teori yang menggambarkan para manajer termotivasi untuk mengutamakan kepentingan organisasinya dibandingkan dengan kepentingan dirinya sendiri. Teori *stewardship* mengasumsikan hubungan yang kiat antara keberhasilan tujuan organisasi dengan kepuasan prinsipal. *Steward* akan melindungi dan memaksimalkan keuntungan yang dapat diperoleh organisasi dengan memaksimalkan kinerja perusahaan, sehingga dengan demikian fungsi utilitas ikut maksimal dengan sendirinya. Asumsi penting dari *stewardship* adalah manajer membentuk tujuannya agar sesuai dengan tujuan prinsipal. Namun, tidak berarti steward tidak memiliki kebutuhan hidup.

Relevannya dengan penelitian ini pihak manajemen (Pengurus LPD) termotivasi dan mengutamakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi dibandingkan tujuan dirinya sendiri. Teori *stewardship* adalah teori yang dapat mendeskripsikan kondisi para pengurus LPD yang lebih termotivasi untuk mewujudkan target dan tujuan bersama daripada berfokus pada tujuan dirinya sendiri, sehingga teori ini memiliki landasan psikologis dan sosiologis yang dirancang agar para pihak pimpinan maupun manajemen untuk mencapai tujuan organisasinya (Sanjaya, 2017). Dimana dalam hal penelitian ini, para pengurus LPD mampu menghasilkan kualitas laporan keuangan yang baik, sehingga bisa dipertanggung jawabkan kepada seluruh masyarakat dan para nasabah LPD.

2.1.2 Kualitas Laporan Keuangan

Kualitas laporan keuangan merupakan suatu informasi yang dibuat serta dirancang untuk di berikan kepada pihak yang membutuhkan, yang bersifat handal dan relevan agar tidak menyesatkan bagi para penggunanya (Nahak, 2023). Dimana laporan tersebut merupakan bentuk dari pertanggung jawaban dari kepengurusan sumber daya ekonomi yang dimiliki oleh sebuah entitas. Kualitas laporan keuangan dikatakan baik apabila penyajiannya dapat dipahami, dan dapat memenuhi kebutuhan bagi para pemakainya dalam mengambil sebuah keputusan. Kualitas laporan keuangan adalah hal yang sangat penting bagi suatu instansi karena dengan hal tersebut mereka dapat membandingkan kinerja antara periode saat ini dengan periode yang lalu.

Kualitas laporan keuangan sebuah perusahaan tergantung dari seberapa besar informasi yang disajikan perusahaan bisa berguna bagi pengguna dan bagaimana perusahaan menyusun laporan keuangan yang ada berdasarkan kerangka konseptual dan prinsip-prinsip dasar dan tujuan akuntansi. Baik buruknya kualitas laporan keuangan dapat dilihat dari sehat atau tidak sehatnya perusahaan tersebut. Perusahaan yang sehat akan memiliki laporan keuangan yang berkualitas baik tanpa adanya penyimpangan. Laporan keuangan merupakan salah satu alat ukur yang digunakan oleh para pemakai laporan keuangan dalam mengukur atau menentukan sejauh mana kualitas perusahaan (Assyafa, 2021).

2.1.3 Pemahaman Akuntansi

Pemahaman akuntansi merupakan suatu pondasi dalam penyediaan dan pemanfaatan laporan keuangan. Laporan keuangan yang berkualitas dapat tercapai

apabila karyawan mampu memahami akuntansi sesuai dengan kaidah yang berlaku dan implementasi akuntansi (Pebriantari, 2021). Pemahaman akuntansi merupakan seberapa jauh seseorang mengerti dan paham mengenai akuntansi, yang mana seseorang paham akuntansi mulai dari proses mencatat transaksi keuangan, pengelompokkan, pengikhtisaran, pelaporan dan penafsiran data keuangan yang berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkan laporan keuangan (Taufiqurrohman, 2021).

Dengan adanya kecerdasan atau pengetahuan tentang akuntansi maka, kualitas pelaporan keuangan suatu perusahaan akan lebih baik dan terhindar dari adanya kesalahan-kesalahan informasi yang dikarenakan, kurangnya pengetahuan tentang akuntansi. Keakuratan sebuah laporan keuangan adalah salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memuaskan stakeholder (Yanti, 2019)

Pengetahuan akuntansi dapat dipandang dari dua sisi pengertian yaitu sebagai pengetahuan profesi (keahlian) yang dipraktekkan di dunia nyata dan sekaligus sebagai suatu disiplin pengetahuan yang diajarkan diperguruan tinggi. Jadi orang yang memiliki pemahaman akuntansi adalah orang yang pandai dan mengerti benar proses akuntansi (Assyafa, 2021)

Dari definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman akuntansi merupakan sejauh mana seseorang mengerti dan paham betul akan akuntansi sebagai proses dimulai dari proses transaksi dan melakukan pencatatan sampai dengan proses membuat laporan keuangan yang berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkan laporan keuangan tersebut.

2.1.4 Pemanfaatan Teknologi Informasi

Teknologi informasi ialah kajian, perancangan pengembangan, penerapan, dukungan atau manajemen sistem informasi berbasis komputer terutama aplikasi *software* maupun *hardware* (Aniftahudin, 2019). Di zaman yang semakin modern ini sudah menjadi suatu keseharusan dalam menggunakan teknologi informasi, karena dengan adanya teknologi informasi akan sangat membantu sumber daya manusia dalam mengelola keuangan. Walaupun laporan keuangan dihasilkan oleh pemikiran sumber daya manusia namun dengan memanfaatkan teknologi bisa mengurangi kesalahan dari sumber daya manusia itu sendiri.

Pengolahan data menjadi suatu informasi dengan bantuan komputer jelas akan lebih meningkatkan nilai dari informasi yang dihasilkan. Maka dengan mengoptimalkan pemanfaatan teknologi informasi akan lebih meningkatkan kualitas laporan keuangan (Zubaidi dkk, 2019). Faedah yang bisa di dapatkan dari teknologi informasi adalah kecepatan dan ketepatan dalam proses melakukan transaksi, penyiapan laporan, dan penyimpanan data dalam jumlah yang cukup besar, kesalahan yang mungkin terjadipun kecil kemungkinannya serta biaya pemrosesan lebih rendah. Namun jika teknologi informasi tidak dapat dimanfaatkan secara optimal maka implementasi teknologi informasi akan menjadi mahal (Binawati, 2022).

Untuk mengotorisasi transaksi ke dalam sebuah laporan keuangan dapat dibantu oleh teknologi informasi yang berwujud aplikasi komputer akuntansi. Laporan keuangan yang dihasilkan kemudian, digunakan dalam membantu suatu instansi dalam pengambilan keputusan. Transaksi awal yang terjadi, sampai

menjadi sebuah laporan keuangan tidak membutuhkan banyak waktu untuk dilalui jika dapat memanfaatkan teknologi dengan baik.

Dengan diterapkannya teknologi yang ter-komputerisasi sebagai sarana penunjang dalam sebuah organisasi/instansi seperti penggunaan peranti keras, peranti lunak, dan koneksi internet, maka seharusnya dapat mampu mempengaruhi penyusunan laporan keuangan, karena apabila teknologi ini digunakan penyusunan laporan keuangan akan dapat dipermudah dan kesalahan mampu dengan cepat terdeteksi. Hal ini dapat bermuara pada baik/buruknya laporan keuangan yang disusun. Teknologi yang dimanfaatkan akan menghasilkan informasi yang berkualitas (Siallagan, 2020). Pemanfaatan TI yang baik tentunya akan berdampak pada laporan keuangan yang dihasilkan, baik itu dilihat dari segi minimnya kesalahan dan kekeliruan yang terjadi. Apabila terdapat sistem yang bisa diandalkan, maka dalam proses pengolahan data (*input*) sampai dengan luaran informasi (*output*) yang dihasilkan dapat digunakan dalam pengambilan setiap keputusan secara tepat.

2.1.5 Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan proses pembelajaran untuk menghimpun dan meningkatkan pengetahuan. Pendidikan diperoleh melalui pembelajaran secara terstruktur dan dalam waktu yang relatif lama. Pendidikan dalam bidang tertentu (spesialisasi) latar belakang pendidikan akan meningkatkan pengetahuan pada bidang berkenaan.

Tingkat Pendidikan merupakan kondisi jenjang pendidikan yang sudah dilalui oleh seseorang baik secara formal yaitu seperti sekolah dasar, sekolah

menengah pertama, sekolah menengah atas, dan sarjana, kemudian ada pula yang secara nonformal yaitu seperti tutorial ataupun kursus (Milenia dkk, 2023). Tingkat Pendidikan karyawan menggambarkan seberapa luas pengetahuan dan pemahamannya dalam menjalankan segala tugas yang dihadapi secara efisien (Sarianingsih dkk, 2021).

2.1.6 Pengendalian Internal

Sistem pengendalian intern ialah cara umum untuk mengatur tindakan dan kegiatan yang dilaksanakan secara berkesinambungan oleh pimpinan dan semua pegawai dalam mencapai tujuan organisasi melalui berbagai kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamatan aset negara, dan ketaatan atas peraturan yang berlaku (Mene dkk, 2018).

Pengendalian internal juga diklasifikasikan menjadi pengendalian umum dan pengendalian aplikasi. Pengendalian umum adalah pengendalian yang dirancang agar lingkungan pengendalian organisasi menjadi stabil dan terkelola dengan baik sehingga dapat mendukung efektifitas pengendalian aplikasi, sedangkan pengendalian aplikasi adalah pengendalian yang digunakan untuk mencegah, mendeteksi, dan memperbaiki kesalahan serta penyimpangan dalam transaksi pada saat diproses. Dengan adanya pengendalian internal yang baik diharapkan dapat mengurangi adanya perilaku yang tidak diinginkan yang dilakukan manajemen untuk memaksimalkan kepentingan pribadi serta mampu mengurangi adanya tindakan menyimpang yang dilakukan oleh manajemen (Permana dkk, 2022).

2.1.7 Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja ini biasanya sangat diutamakan dan akan menjadi prioritas utama sebagai pertimbangan promosi karena karyawan akan lebih memahami dan menguasai suatu keterampilan dalam bidang yang ditekuninya. Semakin lama pengalaman kerja, maka semakin berpengalaman seseorang karyawan, sehingga diharapkan kualitas kerjanya semakin baik, serta dapat berlomba dalam mengikuti jenjang promosi jabatan (Pramesti dkk, 2021). Pengalaman pegawai dalam bekerja akan memberikan kemampuan bagi pegawai tersebut terutama kemampuan dalam menjabarkan tugas pokok dan fungsi serta tanggungjawabnya yang terdapat didalam struktur organisasi dan standar operasional prosedur yang ada.

Pengalaman kerja adalah suatu pemahaman terhadap apa yang pernah di alami seseorang, sehingga apa yang di alaminya merupakan miliknya. pengalaman kerja adalah waktu atau masa kerja yang telah dilalui seseorang dalam memahami tugas-tugas sesuatu pekerjaan dan telah melaksanakan dengan baik. Pengalaman kerja seorang pegawai dalam suatu organisasi memiliki peranan yang sangat penting. Seorang pegawai yang memiliki banyak pengalaman tentu akan lebih mengerti apa yang harus dilakukan jika menghadapi masalah pekerjaanya. Umumnya pegawai yang memiliki pengalaman kerja, akan lebih mudah menyatu dengan pekerjaanya dan meminimalisir kesalahan yang akan terjadi karena pegawai tersebut telah menguasai pekerjaan tersebut sebelumnya (Atika, 2019).

2.2 Penelitian Sebelumnya

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, antara lain Paramitha, dkk (2019) meneliti pengaruh kompetensi karyawan dan teknologi

Informasi pada kualitas laporan keuangan LPD dengan pendidikan sebagai pemoderasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Moderated Regression Analysis (MRA)* dengan Uji Selisih Mutlak. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa teknologi informasi berpengaruh positif pada kualitas laporan keuangan LPD Kecamatan Denpasar Selatan. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi pemanfaatan teknologi informasi dalam proses penyusunan laporan keuangan, maka akan semakin meningkat kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Paramitha (2019) adalah adanya penambahan variabel pendidikan sebagai pemoderasi, lalu perbedaan alat uji yang digunakan yaitu *Moderated Regression Analysis (MRA)* sedangkan penelitian ini menggunakan alat uji regresi linear berganda. Persamaannya dengan penelitian initempat yang dituju yaitu LPD se-Kota Denpasar.

Kaifah, dkk (2020) melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Sumbawa. Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah staf yang terlibat langsung dalam pencatatan transaksi keuangan dan penyusunan pelaporan keuangan pada Organisasi Perangkat Daerah kabupaten Sumbawa. Penelitian ini diuji menggunakan SPSS versi 21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan standar akuntansi pemerintahan berbasis akrual dan sistem pengendalian intern tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan kompetensi aparatur berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Perbedaan yang ada pada penelitian ini yaitu terletak pada tempat penelitiannya dimana Kaifah dkk (2020) melakukan penelitian di Kabupaten Sumbawa, namun penelitian ini

dilakukan di LPD se-Kota Denpasar. Persamaannya terletak pada alat uji yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda.

Bhegawati, dkk (2021) meneliti pengaruh etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas, tingkat pemahaman akuntansi terhadap kualitas pelaporan keuangan LPD Di Kota Denpasar. Populasi dalam penelitian ini adalah ketua, badanpengawas, staf akunting yang bekerja di LPD yang ada di Kota Denpasar. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan Sampling Jenuh. Berdasarkan hasil pengujian, hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas, dan tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kota Denpasar. Sedangkan pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kota Denpasar. Perbedaan yang ada pada penelitian ini yaitu pada teori yang digunakan oleh Bhegawati dkk (2021) menggunakan teori kelembagaan, namun penelitian ini menggunakan teori *stewardship*, kemudian pada teknik pengambilansampelnya pun berbeda. Persamaan penelitian ini terdapat pada lokasi penelitiannya yaitu LPD se-Kota Denpasar

Dewi, dkk (2021) meneliti pengaruh pemanfaatan teknologi informasi, tingkat pendidikan dan pengalaman kerja terhadap kualitas laporan keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kecamatan Mengwi. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini yakni *nonprobability sampling* dengan teknik *porposive sampling* yakni teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu (Sugiyono, 2018:85). Berdasarkan dari hasil penelitian ini bahwa pemanfaatan teknologi informasi, tingkat Pendidikan dan pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada lembaga perkreditan desa (LPD).

Perbedaan yang ada pada penelitian ini yaitu lokasi yang ditunjukkan berbeda Dewi, dkk (2021) melakukan penelitian di LPD se-Kecamatan Mengwi sedangkan penelitian ini pada LPD se-Kota Denpasar. Persamaan penelitian ini adalah variabel terikat yang digunakan sama yaitu kualitas laporan keuangan, lalu teknik pengambilan sampel yang digunakan pun sama yaitu *purposive sampling*.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Yulianingsih, dkk (2021) meneliti etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas, pendidikan, pengalaman kerja dan tingkat pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada lembaga perkreditan desa (LPD) di kecamatan tembuku kabupaten Bangli. Teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh. Dengan analisis regresi linier berganda hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa etika kepemimpinan, pendidikan, pengalaman kerja dan tingkat pemahaman akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan fungsi badan pengawas berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Perbedaan yang terdapat pada penelitian ini yaitu pada daerah lokasi penelitian yang ditunjukkan, lalu teknik pengambilan sampel yang digunakan berbeda dan teori yang digunakan juga berbeda yaitu teori ekonomi kelembagaan. Persamaan penelitian ini adalah variabel terikat, alat uji yang digunakan sama yaitu analisis regresi linier berganda

Pratiwi, dkk (2021) meneliti pengaruh tingkat pemahaman akuntansi, fungsi badan pengawas, profesionalisme, dan etika kepemimpinan terhadap kualitas laporan keuangan LPD. Teknik Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh. Hasil analisis mengindikasikan tingkat pemahaman akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada

Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Marga. Perbedaan penelitian ini adalah daerah lokasi penelitian yang dituju berbeda, kemudian pada teknik pengambilan sampel yang digunakan Pratiwi (2021) menggunakan teknik sampling jenuh. Persamaan penelitian ini yaitu alat uji yang digunakan menggunakan teknik analisis linear berganda.

Sara (2022) melakukan penelitian mengenai kompetensi SDM, pemanfaatan teknologi informasi dan kualitas laporan keuangan LPD. Penelitian ini dilakukan dengan teknik survey menggunakan kuesioner yang disesuaikan dengan kondisi dan keadaan terkini organisasi. Pemilihan sampel diambil dengan menggunakan metode purposive sampling. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kompetensi sumber daya manusia, dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD. Perbedaannya pada penelitian ini yaitu daerah lokasi penelitian yang ditujukan berbeda, Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Ubud, kemudian teori yang digunakan pun berbeda, penelitian Sara (2022) menggunakan teori keagenan. Persamaannya yaitu teknik pengambilan sampel yang digunakan sama, purposive sampling dan alat uji yang digunakan analisis regresi linier berganda.

Letisya, dkk (2022) meneliti mengenai pengaruh pemahaman akuntansi, sistem pengendalian internal, dan teknologi informasi pada kualitas laporan keuangan LPD. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Populasi dalam penelitian ini adalah masing-masing ketua LPD dan Pengawas Internal LPD pada seluruh Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Denpasar. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *non probability* sampling jenuh, yang mana seluruh

anggota populasinya dijadikan sampel. Teknik analisis menggunakan Uji Instrumen, Uji Asumsi Klasik dan Uji Hipotesis. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi, sistem pengendalian internal dan teknologi informasi pada kualitas laporan keuangan LPD berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Perbedaan terdapat pada, teknik pengambilan sampel yang digunakan berbeda, yaitu teknik non probability sampling jenuh. Persamaannya ialah daerah lokasi penelitian yang dituju pada daerah Denpasar

Miliani, dkk (2022) melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan lembaga perkreditan desa di Kabupaten Gianyar. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah metode *non-probability sampling*, yaitu metode *purposive sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di kabupaten Gianyar. Perbedaannya terdapat pada daerah lokasi penelitian yang ditunjukkan berbeda, yaitu Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di kabupaten Gianyar. Persamaan penelitian ini ialah teknik pengambilan sampel yang digunakan sama, *non-probability sampling* yaitu metode *purposive sampling*, kemudian metode pengumpulan data yang digunakan pun sama yaitu kuesioner dan dokumentasi.

Lestari, dkk (2022) melakukan penelitian mengenai peran kompetensi sumber daya manusia dalam memoderasi hubungan pemanfaatan teknologi informasi dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan Lpd Se-Kecamatan Penebel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling jenuh sehingga seluruh populasi dijadikan sampel. Teknik analisis

data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Statistik Deskriptif dan analisis Partial Least Square (PLS). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan dan interaksi kompetensi sumber daya manusia dengan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan dan interaksi kompetensi sumber daya manusia dengan sistem pengendalian internal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Perbedaannya pada penelitian ini adanya tambahan variabel yaitu peran sumber daya manusia sebagai variabel moderasi, lalu daerah lokasi penelitian yang ditunjukkan berbeda Lestari (2022) melakukan penelitian pada LPD se-Kecamatan Penebel dan perbedaan selanjutnya yaitu pada teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sampling jenuh. Persamaan penelitian ini hanya variabel terikat yang sama dengan penelitian ini

Dwiyanti, dkk (2023) meneliti pengaruh profesionalisme, fungsi badan pengawas dan tingkat pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan lembaga perkreditan desa di Kabupaten Gianyar. Metode pengambilan sampel menerapkan *purposive sampling*. Hasil penelitian yaitu profesionalisme berpengaruh besar dan positif. Peran badan pengawas dalam memastikan bahwa pelaporan keuangan akurat berpengaruh cukup besar dibuat pada kualitas dan pemahaman akun keuangan sebagai hasilnya. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada daerah lokasi penelitian yang ditunjukkan berbeda yaitu, lembaga perkreditan

desa di Kabupaten Gianyar. Persamaannya yaitu teknik pengambilan sampel yang digunakan juga sama menggunakan *purposive sampling*.

Putri (2023) meneliti pengaruh pengendalian internal, fungsi badan pengawas, pemahaman akuntansi, etika kepemimpinan dan pengalaman kerja terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di kecamatan abiansemal. Teknik penentuan sampel menggunakan *Purposive Sampling*. Alat uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linear berganda. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa pengendalian internal, pemahaman akuntansi dan pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kecamatan Abiansemal. Sedangkan fungsi badan pengawas dan etika kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kecamatan Abiansemal. Perbedaan yang terdapat pada penelitian ini yaitu daerah lokasi penelitian yang ditujukan berbeda, Putri (2023) melakukan penelitian di kecamatan abiansemal. Persamaannya terletak pada teknik pengambilan sampel yang digunakan sama yaitu *purposive sampling*, kemudian alat uji yang digunakan juga sama analisis linear berganda.

Risna (2023) melakukan penelitian mengenai pengaruh sistem pengendalian internal, pemahaman akuntansi, sistem informasi akuntansi, peran badan pengawas dan pemanfaatan teknologi terhadap kualitas laporan keuangan Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Klungkung. Teknik pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal, sistem informasi akuntansi, dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan pemahaman akuntansi dan peran

badan pengawas tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Perbedaan pada penelitian ini adalah daerah lokasi penelitian yang ditunjukkan berbeda, Risna (2023) melakukan penelitian pada LPD Kecamatan Klungkung, Persamaan penelitian ini yaitu teknik pengambilan sampel yang digunakan sama *purposive sampling*, kemudian alat uji yang digunakan juga sama analisis linear berganda.

